

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial anak merupakan salah satu isu kritis yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi pemerintah. Ditengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang, anak-anak terlantar menjadi kelompok yang paling rentan dan terpengaruh secara negatif. Ketika kita berbicara tentang anak-anak terlantar, kita mengacu pada mereka yang kehilangan dukungan dan perlindungan dari orang tua ataupun keluarga mereka karena berbagai alasan yang kompleks.

Tingkat kemiskinan, konflik keluarga, pelecehan, dan ketidakstabilan ekonomi hanya beberapa faktor yang berkontribusi pada masalah kesejahteraan sosial anak-anak terlantar. Dalam konteks ini, peran penting bagi pemerintah untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan perlindungan, pendidikan, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan mereka memiliki kesempatan yang adil dan nyaman untuk berkembang dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Sebagai pemimpin masa depan yang akan berjuang untuk mewujudkan nilai-nilai bangsa, anak-anak memainkan peran penting dalam eksistensi bangsa dan masyarakat. Anak-anak adalah masa depan suatu negara, oleh karena itu penting untuk membantu mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka perlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sesuai seiring dengan bertambahnya usia.

Di negara Indonesia sendiri masalah anak dari tahun ke tahun semakin banyak dan signifikan yang ditandai dengan munculnya beberapa kasus yang sangat tinggi sehingga kondisi ini bisa mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak, membahayakan spiritual anak, mengganggu rasa kenyamanan anak, dan bisa merusak kepribadian anak.

Didalam tinjauan dari kesejahteraan sosial ada suatu komponen penting didalam tatanan kehidupan yang harus dicukupi baik dari segi material, sosial, dan spiritual, jika ketiga komponen tersebut bisa dicukupi maka anak tersebut bisa dikatakan sejahtera sama halnya dengan anak yang terpenuhi.

Kesejahteraan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, terutama bagi mereka yang paling rentan dimasyarakat, seperti anak-anak terlantar. Anak-anak terlantar adalah kelompok yang membutuhkan perhatian khusus, karena mereka telah kehilangan hubungan keluarga dan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat.

Anak-anak terlantar seringkali menghadapi tantangan besar dalam mencapai kesejahteraan sosial. Mereka mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Selain itu, mereka juga rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, dan diskriminasi sosial.

Fenomena sosial seperti ini sudah tidak asing lagi diberbagai permasalahan yang ada dinegara terutama masalah dibidang sosial, ekonomi, dan sebagainya. Di negara Indonesia sendiri sudah diatur mengenai anak terlantar yang dimana pada Pasal 34 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah disebutkan bahwa: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dari pengertian pasal ini bahwa negara

Indonesia wajib melindungi dan memelihara anak dari tindakan kekerasan maupun diskriminasi, yang dimana negara bertanggung jawab untuk bisa memenuhi hak dasar anak.

Dalam hal ini peran pemerintah dalam memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anak terlantar. Terlebih lagi, akan ditinjau faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini, diharapkan pemerintah dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berkelanjutan dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak terlantar.

Ada beberapa faktor dalam masalah anak terlantar:

1. Anak yang mengalami masalah dalam pengasuhan
2. Konflik keluarga
3. Sistem ekonomi keluarga yang tidak stabil
4. Anak yang mengalami tindak kekerasan baik secara fisik, mental, seksual serta anak yang diperdagangkan
5. Anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, seperti anak yang kurang gizi dan anak yang putus sekolah

Masa depan negara terancam jika kita tidak melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah anak-anak terlantar. Anak-anak yang tidak diasuh dengan baik berisiko mengalami disfungsi sosial atau masa depan yang tidak menentu jika situasinya tidak ditangani dengan baik. Anak tersebut membutuhkan perhatian medis agar dapat berkembang secara normal, sama seperti anak-anak lain yang hidup dengan orang tua yang peduli.

Anak-anak terlantar cenderung menghadapi banyak kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin menghadapi ketidakstabilan emosional, keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan yang tidak memadai, serta risiko eksploitasi dan kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sistem kesejahteraan sosial yang ada dan mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak terlantar.

Anak-anak terlantar disini menjadi kelompok yang rentan dalam masyarakat. Mereka sering kali menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, mendapatkan perlindungan, dan merasakan kesejahteraan. Dalam menghadapi situasi ini, peran pekerja sosial menjadi sangat penting. Pekerja sosial memainkan peran sentral dalam memberikan bantuan, perlindungan, dan pemulihan kepada anak-anak terlantar.

Pekerja sosial berperan sebagai penghubung antara anak terlantar dengan berbagai lembaga atau sumber yang dapat membantu mereka. Pekerja sosial berupaya memastikan bahwa hak-hak anak terlantar terlindungi dan mereka memiliki akses yang setara terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan hukum. Pekerja sosial juga berperan dalam membangun jaringan dukungan dan mengkoordinasikan upaya antar berbagai pihak yang terlibat dalam perawatan dan pemulihan anak terlantar.

Peran pekerja sosial dalam membantu anak-anak terlantar mencakup berbagai aspek, seperti identifikasi dan intervensi awal terhadap kasus anak terlantar, penempatan anak ke lembaga penampungan yang aman, pemberian dukungan emosional dan psikologis kepada anak-anak, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan hak-hak anak terlantar terpenuhi.

Menurut Amin, Krisnani, & Irfan (2014) mendefinisikan pekerja sosial adalah seorang yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Pekerja sosial disini berfungsi sebagai salah satu jembatan pelayanan sosial, dengan turut terlibat dalam membantu memecahkan masalah yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan anak. Didalam melaksanakan peranannya mensejahterakan anak terlantar sering kali dihadapkan berbagai masalah.

Didalam menjalankan tugasnya pekerja sosial diharapkan bisa menciptakan suasana yang harmonis, nyaman, dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan dan pelayanan sosial. Pengertian pelayanan adalah suatu proses penyuluhan sosial, bimbingan konseling, dan bantuan yang dilakukan terarah dan terencana atas dasar pendekatan pekerja sosial yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar.

Dalam konteks ini Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk mempunyai kepedulian terhadap pembinaan anak terlantar dan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial anak. Penanganan masalah anak terlantar harus dihadapi oleh semua pihak, bukan hanya orang tua atau keluarga saja, melainkan juga setiap orang yang dekat dengan anak tersebut harus bisa membantu pertumbuhan anak dengan baik.

Upaya tersebut digunakan untuk anak terlantar dapat memenuhi hak-haknya, seperti memperoleh kehidupan yang layak, memperoleh kesehatan dan pelayanan pendidikan yang layak, memperoleh kasih sayang, dan juga memperoleh perlindungan sehingga anak-anak yang terlantar bisa mendapatkan wadah yang menampung mereka untuk menjadikan pribadi yang baik dan juga bisa meraih cita-cita yang diinginkan. Sehingga anak tersebut

bisa membekali dirinya terutama melalui pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan saat dijenjang pendidikan.

Dengan adanya UPT PPSAA Nganjuk ini diharapkan anak terlantar dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial mereka baik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, anak yang ditelantarkan oleh orang tua, maupun anak titipan dari orang tua yang tujuannya agar menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dan bermartabat sejalan dengan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin meneliti tentang “Peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT PPSAA Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT PPSAA Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dan juga memperkaya wawasan khususnya bagi Mahasiswa/Mahasiswi jurusan Kesejahteraan Sosial tentang peran pekerja sosial dalam pelayanan sosial anak terlantar di UPT PPSAA Nganjuk.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan upaya peningkatan pelayanan sosial anak terlantar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ada beberapa yang perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu luas cakupannya sehingga dapat berfokus pada penelitiannya. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Profil Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk
2. Peran pekerja sosial di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPT PPSAA) Nganjuk
3. Pelayanan sosial anak terlantar

